

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Bagi umat islam penentuan awal bulan qamariah merupakan suatu hal yang penting dalam ketepatan penentuannya. Hal ini dikarenakan pada bulan-bulan tertentu, terdapat pelaksanaan ibadah yang tidak bisa lepas dari penentuan awal bulan qamariah sendiri. Sehingga dalam setiap awal bulan Ramadhan, Syawal, dan Dzulhijjah sering kali terjadi perbedaan dalam penentuannya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan metode yang digunakan dalam penentuannya. Yakni, *hisab* dan *rukyat*.

Rukyat al-hilal adalah pengamatan dengan mata kepala terhadap penampakan bulan sabit sesaat setelah Matahari terbenam di hari telah terjadinya ijtima' (konjungsi).¹ Akan tetapi kesulitan yang dialami adalah ketika Matahari terbenam atau sesaat setelah itu langit sebelah barat berwarna kuning kemerah-merahan, sehingga antara cahaya *hilal* yang putih kekuning-kuningan dengan warna langit yang melatarbelakanginya tidak begitu kontras². Apalagi apabila di ufuk³ Barat terdapat awan tipis atau awan tebal tidak merata.

¹A. Ghazalie Masroerie dalam Musyawarah Kerja dan Evaluasi hisab *Rukyat* tahun 2008 yang di selenggarakan oleh Badan Hisab *Rukyat* departemen Agama RI tentang *Rukyat al-hilal Pengertian dan Aplikasinya*, 27-29 Februari 2008, Halm. 4.

² Muhyiddin Khazin, *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Buana Pustaka, 2007, Halm. 173.

³ Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, Cet. II, Halm. 223.

Rukyat al-hilal merupakan sesuatu yang penting dalam setiap penentuan awal bulan qamariah. Pemerintah Indonesia yang diwakili oleh Kementerian Agama (KEMENAG) mengadakan sidang itsbat dalam setiap penentuan awal bulan-bulan penting. Dalam proses pelaksanaannya sidang itsbat dan pengambilan keputusan akan dilakukan ketika proses *rukyat al-hilal* yang dilakukan di beberapa titik di Indonesia dilakukan.

Rukyat al-hilal dinilai sebagai metode paling akurat dalam penentuan awal bulan qamariah. *Rukyat* juga merupakan cara untuk membuktikan hasil perhitungan yang dilakukan. Sehingga dapat diketahui ketika ketinggian *hilal* berapa derajat dapat dilihat, dan dapat dijadikan sebagai standarisasi yang baik dan ideal. Namun, dalam pelaksanaan *rukyat* ini kadang-kadang ditemukan banyak kesulitan. Banyak problem yang menghambat keberhasilan pelaksanaan *rukyat* / pengamatan *hilal* secara visual, di antaranya : kondisi cuaca tempat *rukyat*, ketinggian *hilal*, kondisi atmosfer bumi, pembiasan cahaya, kualitas mata pengamat, kualitas alat (optik) untuk pengamatan, kondisi psikologis pengamat (kadang karena faktor tertentu mempengaruhi penglihatan pengamat, misalnya mengira venus sebagai *hilal* atau mengira celah diantara gumpalan awan yang berbentuk sabit sebagai *hilal*, dll).⁴

Rukyat al-hilal pada awal bulan qamariah bisa dilakukan banyak orang, akan tetapi tidak semua orang yang ikut melaksanakan *rukyat al-hilal* dapat melihat sarannya (*hilal*). Hal ini dikarenakan keadaan *hilal* yang

⁴ Tono Saksono, *Mengkompromikan Rukyat dan Hisab*, Jakarta, Amythas Publicita, 2007, Halm 87

masih sangat tipis dan ketajaman mata pengamat.⁵ Dalam proses pelaksanaan *rukyat al-hilal* ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain⁶ :

1. Tempat observasi

Pada dasarnya tempat yang baik untuk mengadakan observasi awal bulan adalah tempat yang memungkinkan pengamat dapat mengadakan observasi disekitar tempat terbenamnya Matahari. Pandangan pada arah itu sebaiknya tidak terganggu, sehingga horizon akan terlihat lurus pada daerah yang mempunyai *azimuth* 240° sampai 300°. ⁷ Daerah itu diperlukan terutama jika observasi Bulan dilakukan sepanjang musim dengan mempertimbangkan pergeseran Matahari dan Bulan dari waktu ke waktu.

2. Iklim

Apabila pengamatan yang teratur diperlukan, maka tempat itupun harus memiliki iklim yang baik untuk pengamatan.⁸ Pada awal bulan cahaya bulan sabit demikian tipisnya, sehingga hampir sama terangannya dengan cahaya senja di langit. Adanya awan yang tipis pun sudah akan sangat menyulitkan pengamatan Bulan. Sebaiknya, bersihnya langit dari awan, polusi udara maupun cahaya kota disekitar tempat observasi pada saat matahari terbenam merupakan persyaratan yang sangat penting dalam pelaksanaan observasi.

⁵ Mahkamah Agung RI, *Almanak Hisab Rukyat*, Jakarta: Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam, 2007, Halm. 51.

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid*, Halm. 52.

3. Posisi benda langit

Posisi benda langit merupakan satu hal yang semestinya sebelum melakukan pengamatan diketahui data letak bulan yang harus diketahui pada saat matahari terbenam. Letak Bulan dinyatakan oleh perbedaan ketinggiannya dengan matahari dan selisih *azimuth* diantara keduanya.⁹ Keterangan tentang letak bulan, dapat diketahui oleh pengamat dengan melihat hasil hisab yang telah dilakukan.

Selain itu, dalam proses yang pengamatan dibutuhkan alat bantu sebagai sarana penunjang *rukyat*. Dengan adanya alat bantu tersebut, diharapkan dapat membantu pengamat untuk mencari hasil hisab yang terkait dengan posisi Bulan pada saat matahari terbenam.

4. Visibilitas *Hilal*

Selain beberapa aspek yang berkaitan dengan keadaan tempat, visibilitas *hilal* juga merupakan salah satu aspek yang harus sangat diperhatikan dalam proses pengamatan *hilal*. Pada tahun 1931 Andre Danjon ketika menjabat sebagai direktur observatorium Strasbourg merasa tertarik untuk melakukan penelitian lengkungan bulan sabit. Pada tanggal 13 Agustus Danjon berhasil melihat bulan yang berumur 16 jam 12 menit sebelum konjungsi. Dengan menggunakan teleskop refraktor yang bergaris tengah 3 inci pada perbesaran 25 kali, sabitnya terlihat kurang dari seperempat lingkaran dan diperkirakan antara 75^0 sampai 80^0 dari ujung ke ujung¹⁰.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.* Halm. 55.

Hal serupa juga dilakukan oleh William D. Pence seorang pengamat amatir dari Illinois Amerika Serikat. Pada jam 19.15 tanggal 25 April ia berhasil mengamati bulan yang berumur 21 jam 13 menit sesudah konjungsi. Pada saat itu terlihat baik dengan mata biasa ataupun dengan menggunakan teleskop.¹¹

Dengan mengumpulkan 50 hasil potret bulan sabit yang berbeda-beda, Danjon mendapatkan besarnya sudut batas visibilitas yang besarnya 7^0 , sehingga jika jarak sudut Bulan – Matahari kurang dari 7^0 maka bulan tidak dapat mungkin dilihat.¹²

Pada dasarnya, tempat yang baik untuk mengadakan observasi awal bulan qamariah adalah tempat yang memungkinkan pengamat dapat mengadakan observasi di sekitar tempat terbenamnya matahari. Terkait dengan itu, maka ada beberapa hal yang sangat perlu dikaji, terutama dalam masalah observasi *hilal*. Mengingat ada beberapa hal yang menjadi pengahalang dalam pelaksanaan *rukyat al-hilal*, maka perlu diadakan penelitian tentang kelayakan tempat observasi demi keberhasilan pengamatan.

Berdasarkan SK PBNU NO. 311/A.II.03/I/1994 Pedoman Operasional Penyelenggaraan *Rukyat Bil Fi'li Di Lingkungan Nahdlatul Ulama* pasal 2 tentang “*Prinsip-prinsip Operasional Pelaksanaan Rukyat*”¹³, yaitu:

1. *Ketentuan umum*

Pertama, Perwakilan Lajnah Falakiyah atau Pengurus Nahdlatul Ulama menyusun Tim Pelaksana Rukyat, yang terdiri dari; Hasib, ahli rukyat, pembantu

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

¹³ Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *Pedoman Rukyat dan Hisab Nahdlatul Ulama*, Jakarta, Lajnah Falakiyah PBNU, 2006, Halm. 14-15.

(kader hasib/ahli rukyat). Kedua, Pengurus Nahdlatul Ulama/perwakilan Lajnah Falakiyah menghubungi/melaporkan pelaksanaan rukyat kepada pengadilan Agama setempat dan instansi pemerintah yang terkait (Pemda, Polda/Polres,dll) tentang, tempat/ medan rukyat, personalia Tim Pelaksana rukyat, Waktu pelaksana rukyat, perlengkapan, dll. Ketiga, mempersiapkan petugas dan peralatan telekomunikasi guna kelancaran pelaporannya baik kepd intern kalangan NU maupun kepada pemerintah cq Departemen Agama. Keempat, mempersiapkan logistic dan transportasi.

2. Ketentuan Penetapan Lokasi Rukyat¹⁴

Pertama, Pada dasarnya lokasi-lokasi penyelenggaraan rukyat ditetapkan berdasarkan pertimbangan:

- 1) Bahwa di lokasi di maksud telah terbukti adanya keberhasilan usaha rukyat pada waktu-waktu sebelumnya.
- 2) Bahwa secara geografis dan astronomis lokasi yang dimaksud memungkinkan terjadinya rukyat.
- 3) Berdasarkan usulan/laporan dari PWNU/PCNU setempat.

Kedua, Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka ditetapkan lokasi-lokasi rukyat sebagai berikut:¹⁵

- 1) Cakung, Ancol, Klender (Masjid Jami Al-Makmur), Rawa Buaya, untuk wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya.
- 2) Pelabuhan Ratu (Sukabumi), Indramayu, Majalengka, Cipatujah (Tasikmalaya) dan Cisaga (Ciamis) untuk wilayah Jawa Barat.
- 3) Pelabuhan Tanjung Mas (Semarang), Benteng Portugis (Jepara),Pemalang, Jenar (purworejo) dan Sluke (Rembang) untuk wilayah Jawa Tengah.
- 4) Piyungan (Patuk), dan Parangtritis untuk wilayah Yogyakarta.
- 5) Kenjeran (Surabaya), Ujung Pangkah (Gresik), Tanjung Kodok (Lamongan), Bangkalan, Sampang (Madura), Pasir Putih (Situbondo) untuk Wilyah Jawa Timur.
- 6) Untuk wilayah luar Jawa, semaentara ditetapkan sebagai berikut; Jembrana untuk Bali, Ampenan untuk Nusa Tenggara Barat, Pleihari Tankisung dan sungai Buluh untuk Kalimantan Selatan, pantai Barat untuk Wilayah Sumatera, Ujungpandang dan Manado untuk Sulawesi.

Terletak di lintang $06^{\circ} 13'$ LS dan bujur $112^{\circ} 35'$ BT¹⁶ Pantai Ujung

Pangkah menjadi salah satu tempat rukyat al-hilal yang digunakan oleh

PCNU Gresik dan PBNU sebagai salah satu titik rukyat di Indonesia. Sebelum

¹⁴ *Ibid*, Halm. 16-17.

¹⁵ *Ibid*.

¹⁶ Ahmad Izzuddin, Ilmu falak Praktis (*METODE HISAB – RUKYAT Praktis Dan Solusi Permasalahannya*), Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2012, Halm. 277.

digunakannya Bukit Condrodipo Gresik sebagai tempat *rukyat al-hilal* pantai Ujung Pangkah menjadi pusat *rukyat al-hilal* di Gresik dalam setiap penentuan penting seperti *Ramadhan, Syawal, dan Dzulhijjah*. Pantai yang terletak di daerah pantai utara Gresik tepatnya di desa Ujung Pangkah Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Hasil dari kegiatan yang dilakukan di tempat tersebut kerap menjadi patokan dalam penentuan awal bulan oleh PCNU Gresik yang kemudian di sampaikan ke PBNU dan dijadikan sebagai salah satu pertimbangan penting dalam penetapan awal bulan oleh pemerintah.

Dalam pelaksanaan *rukyat al-hilal* di Ujung Pangkah, *rukyat al-hilal* dilakukan di laut Ujung Pangkah dengan menggunakan perahu dari tepi pantai. Pihak-pihak yang hadir dalam *rukyat al-hilal* awal bulan di Ujung Pangkah antara lain tim Hisab *Rukyat* Ujung Pangkah, Lajnah Falakiyah Kecamatan Ujung Pangkah, perwakilan dari Lajnah Falakiyah PCNU Gresik dan juga masyarakat setempat. Dikarenakan dalam beberapa tahun *hilal* tidak terlihat di Pantai Ujung Pangkah dan dikarenakan efisiensi biaya dan waktu, maka sejak tahun 2009 tempat *rukyat al-hilal* dialihkan dari Pantai Ujung Pangkah ke menara Masjid Jamik Ainul Yaqin Desa Ujung Pangkah¹⁷.

Masjid Jamik Ainul Yaqin terletak di desa Ujung Pangkah dengan lokasi menghadap ke arah laut Ujung Pangkah. Pada tahun 2011, tepat saat *rukyat al-hilal* awal bulan Ramadhan 1432 H *hilal* terlihat di Menara Masjid Ainul Yaqin Ujung Pangkah dengan ketinggian *hilal* berkisar 6⁰. Banyaknya

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ali Murtadho tim Hisab *Rukyat* Ujung Pangkah pada tanggal 18 Agustus 2012 bersamaan dengan *Rukyat al-hilal* awal bulan Syawal 1433 H.

kendala dan permasalahan yang muncul dalam proses pelaksanaan *rukyyat al-hilal* di Indonesia antara lain di Ujung Pangkah, maka penulis merasa sangatlah penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam hal ini. Sehingga dapat diketahui tingkat kelayakan Ujung Pangkah sebagai tempat *rukyyat al-hilal*. Oleh karena itu, perlu rasanya diadakan penelitian mengenai keadaan alam, cuaca, atmosfer, dan pembiasan cahaya Pantai Ujung Pangkah guna untuk mengetahui sejauhmana Pantai Ujung Pangkah bisa dijadikan sebagai salah satu tempat *rukyyat al-hilal* di Indonesia.

Dari permasalahan tersebut di atas, maka penulis menyusun penelitian dalam bentuk skripsi ini dengan judul: **Kelayakan Pantai Ujung Pangkah Gresik Sebagai Tempat *Rukyyat Al-Hilal*** .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dan juga untuk mempermudah penulis dalam melakukan kajian dalam hal ini, maka di rasa perlu adanya suatu rumusan masalah. Adapun rumusan masalah dikelompokkan menjadi 2 macam :

- 1) Apa yang melatarbelakangi penggunaan Pantai Ujung Pangkah Gresik sebagai tempat *rukyyat* ?
- 2) Sejauhmana tingkat kelayakan Pantai Ujung Pangkah Gresik sebagai tempat *rukyyat al-hilal* dalam penentuan awal bulan qamariah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui latar belakang penggunaan Pantai Ujung Pangkah sebagai tempat *rukyyat*.
- 2) Mengetahui tingkat kelayakan Pantai Ujung Pangkah Gresik setelah diadakan penelitian dari berbagai aspek, baik dari letak geografis, pengaruh atmosfer, cuaca, dan pembiasan cahaya.

Adapun yang menjadi signifikansi dari penelitian ini adalah :

- 1) Mendapatkan kejelasan secara terperinci tentang kelayakan Pantai Ujung Pangkah Gresik sebagai tempat *rukyyat al-hilal*.
- 2) Memberikan laporan dan usulan kepada PBNU yang kemudian dilaporkan ke kementerian agama RI mengenai hasil uji kelayakan Pantai Ujung Pangkah terkait dengan acuan pedoman *rukyyat* dan *hisab* Nahdlatul Ulama.

D. Telaah Pustaka

Sejauh penelusuran yang penulis, belum ditemukan tulisan-tulisan yang secara khusus dan mendetail membahas dan meneliti Pantai Ujung Pangkah Gresik sebagai tempat *rukyyat al-hilal*. Meski demikian, terdapat beberapa tulisan yang menerangkan tentang *rukyyat al-hilal* ditinjau dari berbagai segi, diantara tulisan-tulisan tersebut adalah sebagai berikut :

Skripsi Oki Yosi yang berjudul *Studi Analisis Hisab Rukyat Lajnah Falakiyyah al-Husiniyyah Cakung Jakarta Timur dalam Penetapan Awal Bulan Qamariah*.¹⁸

Skripsi lainnya adalah hasil penelitian Khoirotn Nikmah yang mengangkat judul *Analisis Tingkat Keberhasilan Rukyat Di Pantai Tanjung Kodok Lamongan Dan Bukit Condrodipo Gresik Jawa Timur Tahun 2008 – 2011*¹⁹ yang menerangkan bahwa *Rukyat* di Pantai Tanjung Kodok Lamongan selama kurun waktu tiga tahun tidak pernah berhasil melihat *hilal* dan Bukit Condrodipo Gresik selama kurun waktu tiga tahun yang sering melihat *hilal*. Kedua penelitian di atas menekankan penelitian pada hasil keberhasilan *rukya*t.

Selain hasil penelitian diatas, penulis juga menggunakan buku yang diterbitkan oleh Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama ” *Pedoman Rukyat dan Hisab Nahdlatul Ulama*”. Buku pedoman menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan pedoman operasional penyelenggaraan *rukya*t *bil fi’li* di lingkungan Nahdhatul Ulama yang secara terperinci membahas tentang penetapan lokasi *rukya*t dalam penentuan awal bulan qamariah.²⁰

Kitab *Irsyaadul Muriid* karangan KH. Ahmad Ghazali Muhammad Fathullah dari Madura yang perhitungannya dipakai sebagai acuan *Rukyat al-hilal* di pantai Ujung Pangkah Gresik.

¹⁸ Oki Yosi, *Studi Analisis Hisab Rukyat Lajnah Falakiyyah al-Husiniyyah Cakung Jakarta Timur dalam Penetapan Awal Bulan Kamariah*, Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang, 2011.

¹⁹ Khoirotn Nikmah, *Analisis Tingkat Keberhasilan Rukyat Di Pantai Tanjung Kodok Lamongan Dan Bukit Condrodipo Gresik Jawa Timur Tahun 2008 – 2011*, Skripsi Fakultas Syariah IAIN Walisongo Semarang Tahun 2012.

²⁰ Lajnah Falakiyah Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, *Loc. cit.*

Buku *Almanak Hisab Rukyat* yang diterbitkan oleh Proyek Pembinaan Badan Peradilan Agama Islam dan buku Tono Saksono yang berjudul *Mengkompromikan Hisab dan Rukyat* membantu penulis dalam mempelajari persiapan dan faktor-faktor pendukung dan penghambat *Rukyat al-hilal*.

Buku Muhyiddin Khazin yang berjudul *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik*, buku Ahmad Izzuddin yang berjudul *Fiqh Hisab Rukyat*²¹ dan buku *Ilmu Falak dalam Teori dan Praktik* membantu penulis dalam mempelajari perhitungan dan beberapa metode dalam penentuan awal bulan qamariah.

Buku Susiknan Azhari yang berjudul *Ensiklopedi Hisab Rukyat*²² dan *Ilmu Falak (perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern)*²³. Buku Muhyiddin Khazin yang berjudul *Kamus Ilmu Falak*²⁴ membantu penulis guna memahami istilah-istilah dalam kajian ilmu falak.

Dari telaah pustaka tersebut, menurut penulis belum ada kajian ilmiah atau skripsi yang membahas secara spesifik tentang **“Kelayakan Pantai Ujung Pangkah Gresik Sebagai Tempat *Rukyat Al-Hilal*”**. Oleh karena itu, menurut penulis, penelitian ini layak untuk diangkat sebagai skripsi guna memenuhi syarat kelulusan jenjang pendidikan sarjana strata satu.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang yang terjadi saat dahulu dan

²¹ Ahmad Izzuddin, *Fiqh Hisab Rukyat*, Jakarta, Erlangga, 2007.

²² Susiknan Azhari, *Ensiklopedi Hisab Rukyat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005.

²³ Susiknan Azhari, *Ilmu Falak (Perjumpaan Khazanah Islam dan Sains Modern)*, Yogyakarta, Suara Muhammadiyah, 2007.

²⁴ Muhyiddin Khazin, *Kamus Ilmu Falak*, Yogyakarta, Buana Pustaka, 2005.

keadaan sekarang, sehingga penelitian ini dapat dikategorikan dalam jenis penelitian kualitatif.

2. Sumber Data

Untuk penelitian ini data bersumber dari dua jenis, data primer dan data sekunder.

Pertama, menggunakan data primer. Dalam hal ini data langsung diambil dari lapangan ataupun dari sumber asli yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti, yaitu berupa pengamatan ufuk yang digunakan sebagai tempat *rukyat al-hilal* di Pantai Ujung Pangkah dan data Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) yang berkaitan dengan keadaan cuaca di pantai Ujung Pangkah Gresik.

Kedua, menggunakan data sekunder. Data ini diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Dalam hal ini yaitu dengan mengkaji beberapa data yang berasal dari bahan-bahan kepustakaan, baik berupa ensiklopedi, buku-buku, artikel karya-karya ilmiah yang dimuat dalam media massa, seperti majalah dan surat kabar, dan jurnal ilmiah maupun laporan – laporan hasil penelitian serta data-data yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga pemerintah.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, *Pertama*, penulis mengadakan observasi langsung ke lapangan, yaitu dengan mengadakan pengamatan *hilal* di Pantai Ujung Pangkah Kabupaten Gresik pada waktu tertentu.

Kedua, penulis melakukan studi dokumen atau data dari pakar-pakar falak dan juga ahli sejarah yang ikut andil dalam perekomendasi Pantai Ujung Pangkah Gresik sebagai tempat *rukyat al-hilal*. Dan yang terakhir adalah dengan melakukan wawancara (*interview*)²⁵ kepada pihak-pihak tertentu, antara lain pakar astronomi, dengan tujuan identifikasi terhadap permasalahan-permasalahan yang dianggap penting dalam *rukyat al-hilal* sehingga dapat memberikan hasil yang signifikan dalam penelitian ini. Selain dengan pakar astronomi, penulis juga melakukan wawancara dengan pakar geografi, dengan tujuan identifikasi terhadap permasalahan-permasalahan geografi yang berkaitan erat dengan masalah *rukyat al-hilal*.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, data kemudian di pelajari dan dilakukan analisis data. Dalam menganalisis data penulis menggunakan *teknik analisis deskriptif verifikatif*²⁶, yakni dengan mensinkronkan antara teori uji kelayakan tempat *rukyat* Pantai Ujung Pangkah Kabupaten Gresik dengan hasil yang terjadi di lapangan pada waktu observasi. Teknik analisis semacam ini disebut juga *analisis kualitatif*.²⁷

F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulisan penelitian ini disusun per bab, yang terdiri dari lima bab. Di dalam setiap babnya terdapat sub-sub pembahasan

²⁵ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Cet. III, Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), 1986, Halm. 67.

²⁶ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, Ed. III, 1996, Halm. 88.

²⁷ M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1995, Halm. 95.

dengan permasalahan-permasalahan tertentu, dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menerangkan latar belakang masalah penelitian ini dilakukan. Kemudian mengemukakan rumusan masalah beserta dengan tujuan penelitian dan signifikansi penelitian. Selanjutnya penulis juga mengemukakan tinjauan pustaka dan metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini, di mana dalam metode penelitian dijelaskan bagaimana teknis/cara dan analisis yang dilakukan dalam penelitian. Terakhir, penulis tidak lupa mengemukakan tentang sistematika penulisan penelitian.

BAB II : KONSEP UMUM *RUKYAT*

Bab ini memaparkan kerangka teori landasan keilmuan, dengan judul utama konsep umum *rukyyat* yang didalamnya membahas tentang pengertian *rukyyat*, dasar hukum *rukyyat*, praktik *Rukyyat al-hilal* dan kelebihan dan kekurangan metode *Rukyyat al-hilal* dalam penentuan awal bulan qamariah.

BAB III : GAMBARAN UMUM PANTAI UJUNG PANGKAH GRESIK

Bab ini menerangkan tentang keadaan geografis dan klimatologis Pantai Ujung Pangkah Kabupaten Gresik, sejarah penggunaan Pantai Ujung Pangkah Kabupaten Gresik sebagai tempat *Rukyat al-hilal* dan data hasil *Rukyat al-hilal* Pantai Ujung Pangkah Kabupaten Gresik.

BAB IV : KELAYAKAN PANTAI UJUNG PANGKAH KABUPATEN GRESIK SEBAGAI TEMPAT RUKYAT DALAM PENENTUAN AWAL BULAN QAMARIAH.

Bab ini merupakan pokok dari pembahasan penulisan penelitian yang dilakukan, yakni meliputi analisis terhadap sejarah yang melatar belakangi digunakannya pantai Ujung Pangkah sebagai tempat *Rukyat al-hilal* serta kelayakan Pantai Ujung Pangkah Kabupaten Gresik sebagai tempat *Rukyat al-hilal* dalam penentuan awal bulan Qamariah dari berbagai aspek yang berkaitan. Berdasarkan data-data yang telah diperoleh.

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran serta kata penutup.